

“Rumah Adat Sebagai Mikrokosmos”
(Studi Mengenai Makna Rumah Adat menurut Masyarakat
Praijing di Sumba Barat)

Abstrak

Rumah dijadikan sebagai mikrokosmos, karena rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal atau berlindung dari gangguan luar tetapi rumah harus dijadikan sebagai tempat manusia berelasi dengan Tuhan, sesama manusia dan ciptaan lainnya, serta sebagai tempat terbentuknya nilai dan norma yang akan mengatur pola hidup masyarakat.

Tempat penelitian terletak di kampung adat Praijing. Kampung adat Praijing terletak di desa Tebara, kecamatan Waikabubak, kabupaten Sumba Barat, pulau Sumba, provinsi Nusa Tenggara Timur. Masyarakat pulau Sumba menganut agama Islam, Kristen, Hindu, Katolik dan agama suku, yakni Marapu.

Hasil penelitian dari rumah adat sebagai mikrokosmos (Studi mengenai makna rumah adat menurut masyarakat Praijing di Sumba Barat) adalah pemaknaan dari rumah adat sebagai mikrokosmos kampung Praijing di Sumba Barat adalah sebagai tempat penyembahan kepada arwah leluhur dan nenek moyang masyarakat setempat (marapu), tempat melangsungkan kehidupan sosial berkeluarga dan kehidupan sosial dengan masyarakat, sebagai tempat menyimpan hasil pertanian, serta tempat binatang. Dampak dari pemaknaan rumah adat bagi kehidupan sosial dan kemasyarakatan di Kampung Praijing yaitu pembagian ruang dari rumah adat merupakan lambang dari pembagian gender sosial masyarakat Sumba. Selain itu, pemaknaan rumah adat sebagai mikrokosmos adalah manusia dapat menjalin relasi yang baik antar sesama manusia, Tuhan serta ciptaan lainnya, manusia melakukan rutinitas dengan mempercayai adanya Tuhan yang memiliki otoritas untuk melihat setiap tindakan manusia.

Kata Kunci: Masyarakat Praijing, Sumba Barat, Rumah Adat, Mikrokosmos